

**REGISTER BAHASA POLITIK PADA OPINI SURAT KABAR JAWA POS
EDISI OKTOBER 2014 : KAJIAN POLITIKOLINGUISTIK**



Usulan Penelitian untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

SOVI KRISDAYANTI

A310 110 096

Kepada:

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

April, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sovi Krisdayanti

NIM : A310 110 096

Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : REGISTER BAHASA POLITIK PADA OPINI SURAT KABAR
JAWA POS EDISI OKTOBER 2014 : KAJIAN POLITIKOLINGUISTIK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat karya orang lain, kecuali secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 April 2015



Sovi Krisdayanti

A310 110 096

**REGISTER BAHASA POLITIK PADA OPINI SURAT KABAR *JAWA POS*
EDISI OKTOBER 2014 : KAJIAN POLITIKOLINGUISTIK**

Diajukan Oleh:

SOVI KRISDAYANTI

A310 110 096

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,



Drs Agus Budi Wahyudi, M.Hum

NIK: 405

ABSTRAK

REGISTER BAHASA POLITIK PADA OPINI SURAT KABAR JAWA POS EDISI OKTOBER 2014 : KAJIAN POLITIKOLINGUISTIK

Sovi Krisdayanti, A310110096, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Penelitian ini merupakan kajian tentang register bahasa politik pada opini surat kabar Jawa Pos edisi Oktober 2014 : kajian politikolinguistik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk register dan fungsi register bahasa politik pada opini surat kabar Jawa Pos edisi Oktober 2014. Waktu penelitian dilakukan selama tujuh bulan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu bentuk dan fungsi register bahasa politik. Sumber data pada penelitian ini yaitu surat kabar Jawa Pos. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik catat dan teknik simak. Keabsahan data menggunakan triangulasi berupa triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan yaitu padan intralingual. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan penyajian informal. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk register bahasa politik terdiri dari 51 register. Register berupa istilah bentuk dasar yang berwujud verba terdiri dari 3 register, yang berwujud adjektiva terdiri dari 1 register. frasa nomina terdiri dari 30 register. frasa verba terdiri dari 4 register. singkatan terdiri dari 7 register. akronim terdiri dari 2 register. ungkapan terdiri dari 4 register. Fungsi register ada tujuh diantaranya a) menunjukkan nama partai politik di Indonesia. b) menunjukkan lembaga yang ikut serta dalam memajukan NKRI. c) menginformasikan sikap politikus dalam berpolitik. d) memberikan informasi mengenai aktivitas politikus. e) menginformasikan kedudukan dalam berpolitik. f) menginformasikan pelanggaran yang dilakukan politikus dalam berpolitik. g) menginformasikan istilah masa pemerintahan.

Kata kunci : register, opini, surat kabar Jawa Pos.

A. Pendahuluan

Bahasa digunakan oleh manusia dan disampaikan kepada lawan bicaranya untuk bekerja sama dan berinteraksi. Komunikasi yang terjalin oleh sekelompok masyarakat akan menghasilkan variasi bahasa. Salah satu variasi bahasa tersebut ditemukan dalam bahasa politik. Bahasa politik bisa ditemukan pada pertemuan di rapat ketatanegaraan, pemilihan capres dan cawapres, kampanye, dan bahasa politik dapat dijumpai di surat kabar. Keunikan dalam bahasa politik ini terdapat pada registernya. Register disebut sebagai bahasa khusus yang terdapat dalam berbagai ragam bahasa. Berikut contoh register bahasa politik yang terdapat dalam opini surat kabar *Jawa Pos*.

“Untuk mengukur ruang gerak atau menakar modal politik Jokowi, paling tidak kita melihat tiga simpul politik penting. Pertama, kekuatan parpol yang mendukung. Kedua peta politik di parlemen. Ketiga, dukungan rakyat” (Opini *Jawa Pos*, Kamis, 13 Oktober 2014)

Bahasa khusus yang terdapat pada bahasa politik dalam opini surat kabar *Jawa Pos* antara lain, *kekuatan parpol*, *peta politik*, dan *parlemen*. Contoh bahasa politik di atas menandakan adanya bahasa khusus atau disebut dengan register. Bahasa politik akan menghasilkan kajian baru yang disebut dengan politikolinguistik. Register yang terdapat pada bahasa politik itu lah yang membuat peneliti berinisiatif untuk menelitinya. Register yang berhubungan dengan bahasa politik akan menghasilkan kajian baru yaitu politikolinguistik. Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang “Register Bahasa Politik pada Opini Surat Kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 : Kajian Politikolinguistik”. Ada dua rumusan masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana bentuk register dan apa saja fungsi register bahasa politik pada opini surat kabar *Jawa Pos*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk register dan menjelaskan fungsi register bahasa politik pada opini surat kabar *Jawa Pos*.

Wahyudi (1999:22) menjelaskan bahwa politikolinguistik adalah bidang kajian bahasa yang berhubungan dengan pemakaian bahasa politik. Artinya bahasa yang digunakan untuk membentuk opini publik dalam kegiatan politik.

Chaer dan Agustina (1995:81) menjelaskan bahwa variasi atau ragam bahasa akan menghasilkan dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur serta keragaman fungsi bahasa itu. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi manusia dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Ngalim (2013:90) menjelaskan bahwa register dalam kajian sociolinguistik merupakan pembendaharaan kata, kalimat, maupun wacana yang sifatnya khusus dan berkaitan dengan kelompok masyarakat khusus maupun profesi. Kekhususan atau register bisa dilihat dari bahasa yang digunakan, misalkan saja bahasa petani, bahasa iklan, bahasa politik, bahasa bank dan lain-lain. Register juga menyangkut variasi yang digunakan dalam bidang tertentu.

Hermawan (2001:7) mengungkapkan bahwa politik adalah kegiatan dalam suatu sistem atau negara yang menyangkut proses untuk menentukan tujuan bersama (negara) dalam melaksanakan tujuan negara. Untuk menentukan tujuan maka diperlukan pengambilan keputusan (*decision making*) kemudian diwujudkan dalam kebijakan-kebijakan umum (*public policies*) yang di dalamnya sudah diatur pembagian (*distribution*) dari sumber-sumber (kekuasaan) yang ada.

Santoso (2003:1) menjelaskan bahwa bahasa politik digunakan untuk mengacu pada pemakaian bahasa oleh agen pemerintah dan agen partai politik dalam menggerakkan masyarakat banyak. Di dalam bahasa politik termuat

ideologi dan kekuasaan yang digunakan untuk mencapai maksud-maksud dan tujuan politik tertentu.

Kurnia (2002:277-278) menjelaskan bahwa di surat kabar, contoh esai opini adalah editorial yang memuat kebijakan redaksi dalam menyikapi peristiwa-peristiwa di masyarakat. Di majalah bentuk opini sama dengan editorial, tetapi pemikiran editorial tidak selalu dipresentasikan karena penerbitannya lebih panjang yaitu (mingguan, dua mingguan, bulanan). Berbagai peristiwa terjadi dalam waktu satu minggu sampai satu bulan. Jadi, redaksi majalah tak boleh gegabah dan terburu-buru dalam mengambil kesimpulan sebelum mengamati perkembangan peristiwa yang akan dilaporkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai register bahasa politik pada opini surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 dengan menggunakan kajian politikolinguistik. Waktu penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan dimulai dari bulan September 2014 sampai bulan April 2015. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berbentuk deskriptif karena data yang digunakan berupa kata bukan angka. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu bentuk dan fungsi register bahasa politik. Data dalam penelitian ini yaitu berwujud kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam opini surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis dari surat kabar *Jawa Pos*. Ada 15 opini yang termasuk dalam opini politik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Mahsun (2012:92 dan 95) menjelaskan bahwa metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat yaitu mencatat hal-hal yang penting yang berkenaan dengan bentuk dan fungsi register dalam bahasa politik pada opini surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014.

Penelitian yang digunakan harus menggunakan data yang akurat. Untuk menjalin keabsahan data atau validitas data, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Moleong (2013:330) menjelaskan bahwa triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik padan. Mahsun (2012:117) menjelaskan bahwa padan adalah kata yang bersinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga padan diartikan sebagai hal yang menghubungkan bandingkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa padan intralingual. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan penyajian informal. Sudaryanto (1993:145) menjelaskan bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk dan fungsi register pada opini surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014. Bentuk register dalam penelitian ini terbagi atas register berupa istilah bentuk dasar, frasa, singkatan, akronim, dan ungkapan. Fungsi register pada penelitian ini mengaitkan fungsi register dalam bahasa politik. Bentuk register bahasa politik yang ditemukan sebagai berikut.

1. Bentuk Register Bahasa Politik

a) Register Berupa Istilah Bentuk Dasar

Bentuk register berupa istilah bentuk dasar dibagi menjadi verba dan adjektiva.

1.	Kontestasi	'Ajang atau perlombaan saat terjadi adu kekuatan atau keunggulan dalam pilres'
2.	Rivalitas	'Permusuhan dan persaingan dalam pilpres'

(1) "**Kontestasi**, bahkan rivalitas yang memanas sejak Pilpres 2014'

berakhir mencair setelah Jokowi menemui Prabowo di rumah almarhum Prof Soemitro Djojohadikoesoemo yang tidak lain adalah ayah kandung Prabowo di Jalan Kertanegara 46, Jakarta Selatan (*Jawa Pos*, 18/10)”

Kontestasi digolongkan menjadi kata kerja atau verba karena menunjukkan suatu kegiatan. **Kontestasi** dapat didampingi oleh negasi *tidak* dan mendampingi oleh frekuensi *sering*. Misalnya *sering kontestasi* yaitu sering melakukan perlombaan. **Kontestasi** dalam bahasa politik adalah ajang atau perlombaan yang terjadi adu kekuatan atau keunggulan dalam pilres.

- (2) “Kontestasi, bahkan **rivalitas** sejak Pilpres 2014’ berakhir mencair setelah Jokowi menemui Prabowo di rumah almarhum Prof Soemitro Djojohadikoesoemo yang tidak lain adalah ayah kandung Prabowo di Jalan Kertanegara 46, Jakarta Selata (*Jawa Pos*, 18/10)”

Rivalitas digolongkan menjadi kata sifat atau adjektiva karena menunjukkan sifat dan keadaan seseorang.. Rivalitas dalam bahasa politik adalah Permusuhan dan persaingan dalam pilpres 2014.

b) Register Berupa Frasa

Bentuk register berupa frasa dibagi menjadi frasa nomina dan frasa verba. Register berupa frasa ditampilkan dalam tabel berikut ini.

No.	Bentuk Register	Makna
1.	Pemilihan kabinet kerja Joko Widodo	‘pemilihan kabinet atau pemerintah yang para menterinya ahli dalam urusan kenegaraan dan bidang yang diurusinya’
2.	Melakukan KKN	‘Melakukan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme’

- (3) “Tidak ada pandangan calon-calon menteri berpiyama biru di rumah sakit dalam **pemilihan Kabinet Kerja Joko Widodo**”

Pemilihan kabinet kerja Joko Widodo digolongkan menjadi frasa nomina karena distribusinya sama dengan kata benda.

Pemilihan **kabinet kerja Joko Widodo** merupakan frasa nomina karena terdiri dua kata atau lebih yang memiliki makna dan berupa kata benda. **Pemilihan kabinet kerja Joko Widodo** dalam bahasa politik adalah kabinet atau pemerintah yang para menternya ahli dalam urusan kenegaraan dan bidang yang diurusinya.

- (4) “Keempat, para menteri yang nanti ditunjuk wajib menandatangani surat pernyataan (pakta antikorupsi) yang isinya antara lain mmdur atau nonaktif dari partai politik, wajib mengumumkan kepada publik laporan harta kekayaan dan SPT pajak setiap tahunnya, tidak akan **melakukan KKN** dan menghindari adanya konflik kepentingan selama menjabat, serta bersedia mengundurkan diri jika ditetapkan sebagai tersangka dalam perkara korupsi”

Melakukan KKN digolongkan frasa verba karena distribusinya berupa kata kerja. **Melakukan KKN** merupakan farasa verba karena terdiri dari dua kata yang memiliki makan dan berupa kata kerja. **Melakukan KKN** dapat mendampingi nomina. Misalnya pemerintah melakukan KKN. **Melakukan KKN** dalam bahasa politik adalah melakukan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme.

c) Register Berupa Singkatan

Singkatan adalah pemendekan dari beberapa huruf. Singkatan terdiri dari singkatan dua huruf, tiga huruf, empat huruf, dan seterusnya. Register bahasa politik berupa singkatan terdiri dari singkatan dua huruf, tiga huruf, empat huruf, dan lima huruf. Register berupa singkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Bentuk Register	Makna
1.	KMP	‘Kepanjangan Koalisi Merah Putih yang diusung partai Gerindra, PAN, Golkar, PPP, dan PKS. Mengambil kata ‘merah putih’. Merah putih, warna bendera Indonesia. Merah tanda berani, putih artinya tanda suci. Secara harfiah diartikan ‘dengan niat suci-tulus ikhlas berjuang

		untuk kepentingan rakyat’
2.	PDIP	‘Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) adalah sebuah partai politik di Indonesia’
3.	NU	‘Nahdlatul Ulama merupakan sebuah organisasi Islam besar di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi’

NU digolongkan singkatan dua kata karena terdiri huruf N dan U. NU singkatan dari Nahdlatul Ulama merupakan sebuah organisasi Islam besar di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.

KMP digolongkan singkatan tiga huruf karena terdiri dari huruf K, M, dan P. **KMP** kepanjangan dari Koalisi Merah Putih. **KMP** adalah koalisi yang diusung partai Gerindra, PAN, Golkar, PPP, dan PKS.

PDIP digolongkan singkatan empat huruf karena terdiri dari huruf P, D, I, dan P. **PDIP** singkatan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

d) Register Berupa Akronim

Akronim adalah kependekan dari beberapa huruf atau suku kata atau bagian yang lain yang ditulis dan dilafalkan. Register bahasa politik berupa akronim sebagai berikut.

No.	Bentuk Register	Makna
1.	Hanura	‘Partai Hati Nurani Rakyat yaitu partai yang ada di Indonesia’
2.	Parpol	‘Partai Politik yaitu organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan

		membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan NKRI'
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

Hanura digolongkan akronim karena terdapat gabungan dari suku kata. **Hanura** akronim dari Hati Nurani Rakyat. **Hanura** dalam bahasa politik adalah Partai Hati Nurani Rakyat yaitu partai yang ada di Indonesia.

Parpol digolongkan akronim karena terdiri dari gabungan suku kata. **Parpol** akronim dari Partai Politik. **Parpol** dalam bahasa politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara NKRI.

e) Register Berupa Ungkapan

Ungkapan adalah istilah yang digunakan yang mempunyai maksud dan arti tersendiri. Register berupa ungkapan sebagai berikut.

No.	Bentuk Register	Makna
1.	Bertangan dingin	'Mempunyai sifat yang selalu membawa hasil'
2.	Operasi senyap	'Operasi yang dilakukan secara diam-diam untuk memilih menterinya'

Bertangan dingin digolongkan menjadi kata ungkapan karena kata atau kata-kata yang khas dipakai untuk melahirkan suatu. Bertangan dingin maksudnya mempunyai sifat selalu membawa hasil.

Operasi senyap digolongkan menjadi kata ungkapan karena kata atau kata-kata yang khas dipakai untuk melahirkan suatu maksud dengan

arti kiasan. Operasi senyap maksudnya operasi yang dilakukan secara diam-diam untuk memilih menterinya

2. Fungsi Register Bahasa Politik

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat dirumuskan tujuh fungsi register bahasa politik yaitu (1) Register bahasa politik berfungsi untuk menunjukkan nama partai politik di Indonesia. (2) Register bahasa politik berfungsi untuk menunjukkan lembaga yang ikut serta dalam memajukan NKRI. (3) Register bahasa politik berfungsi untuk menginformasikan sikap politikus dalam berpolitik. (4) Register bahasa politik berfungsi untuk memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas politikus. (5) Register bahasa politik berfungsi untuk menginformasikan kedudukan dalam berpolitik. (6) Register bahasa politik berfungsi untuk menginformasikan pelanggaran yang dilakukan politikus dalam berpolitik. (7) Register bahasa politik berfungsi untuk menginformasikan istilah masa pemerintahan.

Perbedaan penelitian Susanti dengan penelitian ini yaitu terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan Susanti yaitu komunitas reptil di Sragen, sedangkan sumber data penelitian ini berupa wacana opini politik pada surat kabar *Jawa Pos*. Persamaan penelitian Susanti dengan penelitian ini yaitu pada permasalahan yang dibahas yaitu memaparkan bentuk register dan fungsi pengungkapan register. Hasil penelitian Susanti menunjukkan bahwa bentuk pengungkapan register komunitas reptil ditemukan tuturan yang berdasarkan pada kategori nomina, kategori verba, dan kategori adjektiva. Fungsi pengungkapan register komunitas reptil yaitu untuk memperkenalkan jenis-jenis reptil pada fungsi menjalin hubungan luas, fungsi jual beli, fungsi menjalin hubungan akrab, dan fungsi menghemat tuturan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyudi yaitu pada kajiannya. Penelitian ini mengkaji mengenai register, sedangkan penelitian Wahyudi mengkaji mengenai kajian awal politikolinguistik: dimensi kekatanaan nema gerakan massa, nama partai baru, dan tindak tutur politisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wahyudi yaitu sama-sama mengenalkan kajian politikolinguistik yang bisa dikembangkan menjadi kajian baru yang bisa dikembangkan. Hasil penelitian Wahyudi menjelaskan bahwa bidang kajian politikolinguistik adalah bidang penelitian yang bisa dikembangkan. Bahan kajian yang tersebar antara lain: nama gerakan massa, nama partai baru, dan tindak tutur politisi. Ketiganya, bisa dikaji secara politikolinguistik, mengungkapkan nuansa politik. dimensi kekatanaan ketiga hal tersebut merupakan kriptotipe yang dihasilkan oleh penutur bahasa Indonesia.

D. Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Bentuk register bahasa politik yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari 51 register. Adapun klasifikasi bentuk register bahasa politik terbagi menjadi lima, register berupa istilah bentuk dasar yang berwujud verba, dan adjektiva, frasa yang berupa frasa nomina, frasa verba, singkatan, akronim, dan ungkapan. 1) Register berupa istilah bentuk dasar yang berwujud verba terdiri dari 3 register, resgiter berupa istilah bentuk dasar yang berwujud adjektiva terdiri dari 1 register. Register berupa frasa nomina terdiri dari 30 register. Register berupa frasa verba terdiri dari 4 register. Register berupa singkatan terdiri dari 7 register. Register berupa akronim terdiri dari 2 register. Register berupa ungkapan terdiri dari 4 register. Fungsi register bahasa politik terdiri dari (1) Register bahasa politik berfungsi untuk menunjukkan nama partai politik di Indonesia. (2) Register bahasa politik berfungsi untuk menunjukkan lembaga yang ikut serta dalam memajukan NKRI. (3)

Register bahasa politik berfungsi untuk menginformasikan sikap politikus dalam berpolitik. (4) Register bahasa politik berfungsi untuk memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas politikus. (5) Register bahasa politik berfungsi untuk menginformasikan kedudukan dalam berpolitik. (6) Register bahasa politik berfungsi untuk menginformasikan pelanggaran yang dilakukan politikus dalam berpolitik. (7) Register bahasa politik berfungsi untuk menginformasikan istilah masa pemerintahan.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Register Bahasa Politik pada Opini Surat Kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 : Kajian Politikolinguistik” peneliti mengemukakan berbagai saran.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Bagi mahasiswa penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk mempelajari register
 - b. Mahasiswa dapat menambah ilmu mengenai register terutama pada bahasa politik
2. Bagi Penelitian Lain
 - a. Penelitian ini masih berupa penelitian awal, untuk itu tidak menutup kemungkinan bila penelitian ini bisa dilanjutkan dengan mengkaji menjadi bentuk pendekatan lain
 - b. Penelitian ini pada bidang ilmu kebahasaan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dapat mengembangkan kajian politikolinguistik. Kajian politikolinguistik perlu dikembangkan karena masih minimnya pengetahuan tentang kajian ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, Leonia dan Abdul Chaer. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hermawan, Eman. 2001. *Politik Membela yang Benar Teori, Kritik dan Nalar*. Yogyakarta: Yayasan Kajian dan Layanan Informasi Untuk Krdaulatan Rakyat (KLIK).
- Kurnia, Septiawan Santana. 2002. *Jurnalisme Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Susanti, Nurya. 2014. “Register komunitas Reptil sragen : Tinjauan Sosiolinguistik” *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, Anang. 2003. *Bahasa Politik Pasca Orde Baru*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wahyudi, Agus Budi. 1999. “Kajian Awal Politikolinguistik: Dimensi Kekataan Nama Gerakan Massa, Nama Partai Baru, dan Tindak tutur Politisi”. Dalam *Media Informasi Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. X. No. 20:15-23.